

PENGARUH MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn DI SEKOLAH DASAR

Yani Safitri, Tahmid Sabri, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : yanisafitri2301@gmail.com

Abstract

This study aims to see the effect of the implementation of model student team achievement division on civics lesson scores and analyze how much the effect of student teams achievement division model implementation on civics lesson scores for third-grade students of Public Elementary School 34 Pontianak Kota. This study used a quasi-experimental experiment method, with an experimental design of Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study is all third-grade students of Public Elementary School 34 Pontianak Kota. Subjects in this study are whole students of the third class of E which are 32 students as an experimental class and third class of A which are 31 students as a control group/class. Data collection techniques used are measurement techniques, with data collection tools in the form of 35 objective tests. Then the analysis is done using the t-test. Based on the results of the analysis obtained $t_{count} (3,391) > t_{table} (1,676)$ then H_a is accepted. So it can be concluded that there are differences in civics lesson scores between students who used the Student Teams Achievement Division Model and students who did not use the Student Teams Achievement Division Model. From the calculation of the effect size obtained ES of 0.62 (medium criteria). It means learning by implementing the Student Teams Achievement Division Model gives moderate effect on student civics lesson score for third-grade students of Public Elementary School 34 Pontianak Kota.

Keywords: The Effect, Theory Of Model Student Team Achievement Division, Civics Lesson Scores.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua orang, terutama bagi anak yang masih dalam proses tumbuh kembang. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi muda yang berkarakter, bermoral, berakhlak dan berkepribadian.

Suatu sistem pendidikan yang diperlukan saat ini adalah mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan,

merangsang dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Pada pendidikan formal, guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu pendidikan yang ada di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh

siswa disetiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi. Menurut Ahmad Susanto (2013: 225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.” Zainatul Ittihad Amin (2008: 1.31) Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara.” Karena itu Pendidikan Kewarganegaraan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan membentuk manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berguna bagi bangsa dan negara serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dalam proses kegiatan pembelajarannya. Guru bukan hanya memberikan materi tetapi juga harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, terutama Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan tiang dari pendidikan. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar ini guru mulai menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk sikap siswa.

Menurut Ahmad Susanto (2013:231) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga yang baik.” Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dasar diharapkan dapat membuat siswa memahami dan memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, sehingga dapat membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan kepada guru SD Negeri 34 Pontianak Kota diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran guru sudah pernah menerapkan beberapa metode dan model kepada siswa seperti metode tanya jawab dan diskusi. Namun masih ada siswa yang belum

serius dalam menerima pelajaran. Belum optimalnya hasil belajar siswa sehingga diperlukan cara mengatasi hal tersebut dan apabila dibiarkan terus menerus dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu diperlukan metode atau model pembelajaran yang bervariasi agar siswa mendapatkan suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan. Sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Menurut Miftahul Huda (2014:201), “STAD merupakan salah satu strategi yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran.” Slavin dalam Rusman (2013:213): Model *Student Teams Achievement Division* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti”

Student teams achievement division merupakan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa, setiap kelompok diberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, setelah itu setiap kelompok mendiskusikan atau memecahkan masalah yang telah diberikan pada kelompoknya. Kegiatan selanjutnya kuis individu untuk melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok. diharapkan dapat belajar secara aktif dan mampu bekerja sama dalam belajar.

Penggunaan model *Student teams achievement division* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena menggunakan model *student teams achievement division* siswa akan merasa lebih tertantang untuk memahami, mengikuti pembelajaran dan bekerja sama dalam belajar, karena siswa yang benar-benar mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik maka siswa dapat menjawab soal yang diberikan dan mendapat penghargaan.

Untuk itu, peneliti berupaya menerapkan model *student teams achievement division* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat berpengaruh pada tingginya hasil belajar mereka. salah satu penelitian terdahulu Nilawati (Skripsi, 2016) Pengaruh Penerapan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan. Hasil penelitian menyebutkan terdapat pengaruh penerapan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar dihitung dengan effect size sebesar 1,19 dengan kategori tinggi. berdasarkan penelitian dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* yang pernah dilakukan, model *Student Teams Achievement Division* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa di kelas III. Dengan demikian diperoleh judul Pengaruh Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Dalam suatu proses pembelajaran hal yang paling penting adalah pencapaian hasil dari sebuah proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan hasil belajar. Menurut Ahmad Susanto (2013:5) bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pendapat yang diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa. Baik perubahan tingkah lakunya maupun pengetahuannya.

Keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wasliman (dalam Ahmad Susanto, 2013:12) menyatakan,

faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (a) faktor internal, (b) faktor eksternal.

Hasil belajar terbagi menjadi beberapa jenis yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan pencapaian yang dimiliki siswa. Untuk jenis-jenis hasil belajar Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2016: 22), membagi jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, dan (c). ranah psikomotorik. Jenis belajar yang menjadi objek penilaian adalah ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual memiliki beberapa aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat sehingga diperoleh data yang lebih objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Bentuk desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design*. Desain quasi eksperimen sendiri memiliki dua bentuk, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. penelitian ini sendiri menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas III terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A, III B, III C, III D, III E dan III F. Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang berjumlah 190 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian

atau wakil populasi yang diteliti”. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100 dan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dalam teknik *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 120).

Penggunaan jenis *simple random sampling* ini dilakukan dengan cara pengundian dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen yang di dasarkan pada ciri-ciri dari populasi relatif sama, yaitu: peserta didik mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama dan waktu belajar yang didapat peserta didik juga sama. Berdasarkan hasil pengundian, kelas III E terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas III A terpilih menjadi kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 133) teknik pengukuran adalah “Usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu”. Teknik pengukuran ini sesuai digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang relevan untuk digunakan adalah tes Menurut S. Eko Putro Widoyoko (2012: 57) tes adalah “Sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes”. Tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, masing-masing soal mempunyai skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah ataupun tidak menjawab. Dengan menggunakan soal berbentuk obyektif maka dapat mengukur hasil belajar siswa yang kompleks, serta dapat diskor secara obyektif

pula dan hasil skor yang diperoleh akan tetap sama, siapapun yang memeriksa. Untuk. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Meminta izin kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota untuk melakukan penelitian khususnya di kelas III. (2) Meminta izin kepada wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (3) Melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis bermitra dengan guru Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (4) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (5) Menyiapkan instrument penelitian yaitu: Kisi-kisi soal *pre-test*, Soal *pre-test* dan *post-test*, Kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar. (6) Melakukan validasi soal tes yang akan dijadikan soal *post-test*. (7) Melakukan uji coba soal test yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (8) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. (9) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. (10) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap dijadikan sebagai alat pengumpul data. (11) Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu sampel acak klaster (*cluster*). Setelah dilakukan pengundian didapatkan hasil bahwa kelas III A dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas III E dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain (1) Melakukan *pre-test* di kelas III A dan kelas III E Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (2) Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (3) Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol. (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir dalam penelitian ini antara lain: (1) melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test* dan *posttest*, (2) menghitung rata-rata (Me) hasil tes, (3) menghitung varians hasil tes, (4) menghitung standar deviasi (SD) hasil tes, (5) menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2), (6) menguji homogenitas data menggunakan uji F, (f) hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, perhitungan homogenitas data *pre-test* dan data *post-test*

kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, maka digunakan rumus t-test *polled varians* untuk uji hipotesis data *pre-test* dan data *post-test*, (7) Menghitung *effect size* (ES), (8) Menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Pengolahan Data Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	53,29	80,09	51,27	74,33
Standar Deviasi (SD)	11,49	8,01	10,52	9,25
Uji Normalitas (X ²)	2,191	2,826	3,576	2,197
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,19		1,34	
Uji Hipotesis (t)	0,963		3,391	
Effect Size (ES)			0,62	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 53,96 dan 51,27. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Pre-test* kelas kontrol lebih rendah dibanding rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *Pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 11,49 dan pada kelas kontrol sebesar 10,52. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,191$ dan dibandingkan dengan

χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5 % dan dk = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,191 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Pre-test* kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,576$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,576 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *Pre-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Dari hasil uji homogenitas varians pada data *Pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,19 dan dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan (α) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 28 dan dk penyebut 29 adalah 1,87, karena $F_{hitung} 1,19 < 1,87$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kedua kelas

penelitian adalah homogen. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varians*) pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat $t_{hitung} = 0,963$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 57$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,676$ ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,963 < 1,676$ maka H_a ditolak dan H_o diterima dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *Pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 80,09 dan 74,33.

Hal ini dapat terlihat dari rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 8,01 dan pada kelas kontrol sebesar 9,25. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil perhitungan uji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,826$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5 % dan $dk = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,826 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Post-test*

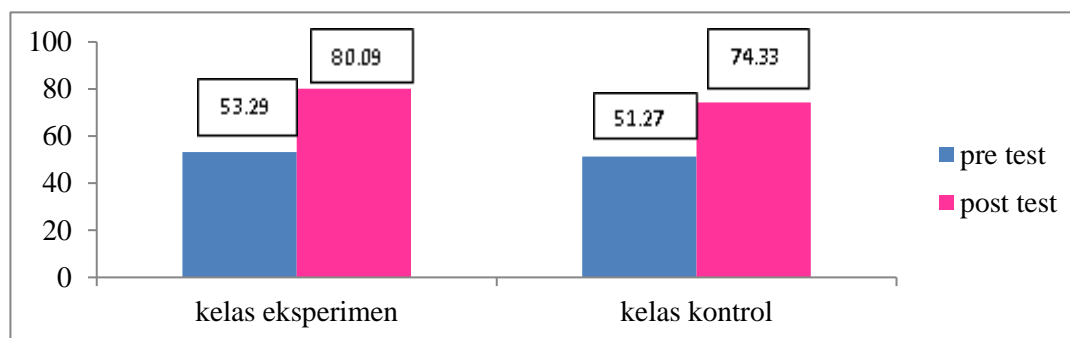
kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,197$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,197 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *Post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas data *Post-test* diperoleh $F_{hitung} = 1,34$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan (α) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 28 adalah 1,88 karena $F_{hitung} (1,34) < 1,88$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varian*) pada data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat $t_{hitung} = 3,391$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 57$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,676$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,391 > 1,676$ maka H_o ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *Post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *effect size* (ES) maka diperoleh *effect size* sebesar 0,57 yang termasuk kriteria sedang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak kota tahun ajaran 2017/2018. Dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk setiap kelas. Setiap 1 kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 2 x 35 menit.. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dapat berpengaruh dan rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena di kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *student teams achievement division*.



Grafik 1. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan, namun kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mengalami perubahan kearah yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud perpaduan antara pengetahuan peserta didik dan sikap yang tertanam pada diri peserta didik dan berimplikasi pada perilaku peserta didik keseharian sebagai peserta didik yang berkepribadian modis (Sabri T;2017).

Perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen lebih efektif karena menerapkan model *Student Teams Achievement Division*, dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* siswa dapat bekerja sama bersama anggota kelompoknya untuk memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar siswa baik yang ada di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Model *Student Teams Achievement Division Terhadap* Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.. Hal ini dapat dilihat dari : Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh

t_{hitung} data *post test* sebesar 3,391 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 29 + 30 - 2 = 57$) sebesar 1,676, karena $t_{hitung} 3,391 > t_{tabel} 1,676$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model *Student Teams*

Achievement Division terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan perhitungan *effect size* sebesar 0,62 yang termasuk dalam kriteria *effect size* tergolong sedang.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut. Disarankan kepada guru untuk menggunakan model *Student Teams Achievement Division* sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan model pembelajaran karena model *Student Teams Achievement Division* ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Bagi sekolah dan pengembang kurikulum, model *Student Teams Achievement Division* dijadikan satu diantara model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian

menggunakan model *Student Teams Achievement Division* melibatkan aspek lain seperti sikap, intelegensi, gaya mengajar, serta menindaklanjuti kekurangan pada penelitian agar penelitian lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto (2013) **Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta: kencana.
- Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miftahul Huda (2014) **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2016. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- S. Eko Putrowo Widoyoko. 2012. **Teknik penyusunan instrumen penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri, T. (2017). **Practical Ways Internalization Thematic by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University**. Journal of Education, Teaching and Learning , 2 (1), 138-142
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.